

**SAKRAMEN TOBAT SEBAGAI RAHMAT PEMULIHAN RELASI ANTARA
MANUSIA DENGAN ALLAH DALAM TERANG *LUMEN GENTIUM* ARTIKEL 11
(SEBUAH TINJAUAN TEOLOGIS)**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Filsafat
Universitas Katolik Widya Mandira Kupang
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana**

OLEH

AGOSTINHO DA COSTA MARTINS

NO. REG: 61118085



**FAKULTAS FILSAFAT
UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA MANDIRA
KUPANG**

2022

**SAKRAMEN TOBAT SEBAGAI RAHMAT PEMULIHAN RELASI ANTARA
MANUSIA DENGAN ALLAH DALAM TERANG *LUMEN GENTIUM* ARTIKEL 11
(SEBUAH TINJAUAN TEOLOGIS)**

SKRIPSI

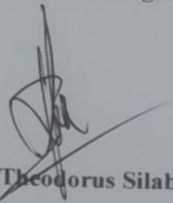
OLEH

AGOSTINHO DA COSTA MARTINS

NO. REG: 61118085

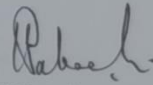
MENYETUJUI

Pembimbing I



(Rm. Drs. Theodorus Silab, Pr, L. Th)

Pembimbing II

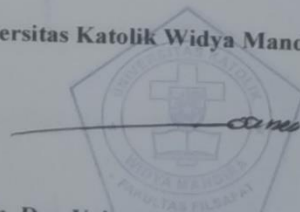


(Rm. Drs. Hironimus Pakaenoni, Pr, L. Th)

Mengetahui

Dekan Fakultas Filsafat

Universitas Katolik Widya Mandira Kupang



(Rm. Drs. Yohanes Subani, Lic. Iur. Can.)

Dipertahankan Di Depan Dewan Penguji Skripsi

Fakultas Filsafat Universitas Katolik Widya Mandira Kupang

Dan Diterima Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh

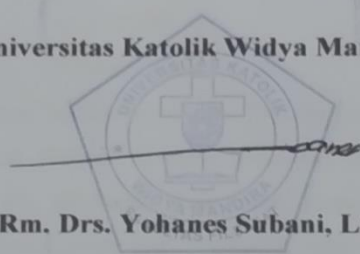
Gelar Sarjana Filsafat

Kupang, 23 Juni 2022

Mengesahkan

Dekan Fakultas Filsafat

Universitas Katolik Widya Mandira Kupang



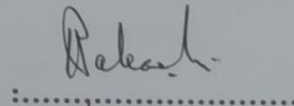
(Rm. Drs. Yohanes Subani, Lic. Iur. Can.)

Dewan Penguji:

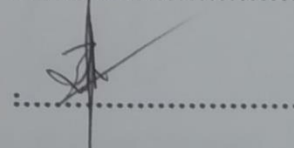
1. P. Yohanes Dari Salib Jeramu, CMF, S. Fil. L. Th.


.....

2. Rm. Drs. Hironimus Pakaenoni, Pr, L. Th.


.....

3. Rm. Drs. Theodorus Silab, Pr, L. Th.


.....



FAKULTAS FILSAFAT-PROGRAM STUDI
ILMU FILSAFAT
UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA MANDIRA
TERAKREDITASI BAN-PT

NOMOR: 3298/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2019

Jln. Prof. Dr. Herman Yohanes-Penfui
[e-mail_filsafatunwirakupang@gmail.com](mailto:filsafatunwirakupang@gmail.com)
Blogspot: filsafatunwira.blogspot.com
KUPANG – TIMOR – NTT

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang Bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Agostinho da Costa Martins

NIM : 61118085

Fakultas/Prodi : Filsafat/Ilmu Filsafat

Dengan ini menyatakan bahwa karya tulis (*skripsi) dengan judul: **Sakramen Tobat Sebagai Rahmat Pemulihan Relasi Antara Manusia Dengan Allah Dalam Terang *Lumen Gentium* Artikel 11, (Sebuah Tinjauan Teologis)** benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan maka saya bersedia dituntut secara hukum. Demikian pernyataan ini saya buat untuk diketahui dan dipergunakan sebagai salah satu persyaratan Ujian Skripsi dan Wisuda pada Fakultas Filsafat, Universitas Katolik Widya Mandira Kupang.

Disahkan/Diketahui
Pembimbing Utama

(Rm. Drs. Theodorus Silab, Pr, L. Th)

Kupang, 23 Juni 2022
Mahasiswa



(Agostinho da Costa Martins)
NIM 611 18 085



FAKULTAS FILSAFAT-PROGRAM STUDI
ILMU FILSAFAT
UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA MANDIRA
TERAKREDITASI BAN-PT

NOMOR: 3298/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2019

Jln. Prof. Dr. Herman Yohanes- Penfui
e-mail: filsafatunwirakupang@gmail.com
Blogspot: filsafatunwira.blogspot.com
KUPANG – TIMOR – NTT

**PERNYATAAN PUBLIKASI SKRIPSI DEMI KEPENTINGAN
AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika Fakultas Filsafat, Universitas Katolik Widya Mandira Kupang, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Agostinho da Costa Martins
NIM : 611 18 085

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Fakultas Filsafat, Universitas Katolik Widya Mandira Kupang **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Nonexclusive Royalty-Free Right*) atas skripsi saya yang berjudul: **Sakramen Tobat Sebagai Rahmat Pemulihan Relasi Antara Manusia Dengan Allah Dalam Terang Lumen Gentium Artikel 11**, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Fakultas Filsafat, Universitas Katolik Widya Mandira Kupang berhak menyimpan, mengalih-media/formatkan, dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai Pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kupang, 23 Juni 2022

Yang Menyatakan,



Agostinho da Costa Martins

NIM: 611 18 085

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur serta limpah terima kasih yang tak henti-hentinya penulis haturkan kepada Tuhan dan Hati Tak Bernoda Maria atas segala rahmat, berkat, dan tuntunan sehingga penulis dapat menyelesaikan tulisan skripsi ini dengan baik. Karya ilmiah ini diramu dalam satu pembahasan yang sederhana dan kemprehensif dengan tema: **SAKRAMEN TOBAT SEBAGAI RAHMAT PEMULIHAN RELASI ANTARA MANUSIA DENGAN ALLAH DALAM TERANG *LUMEN GENTIUM* ARTIKEL 11.**

Konsili Vatikan II adalah konsili Gereja yang berbicara mengenai Gereja. Berdasarkan refleksi pembaruan konsili mengenai identitas Gereja tersebut di sana terdapat hal-hal pokok lainnya yang sangat erat kaitannya dengan Gereja sebagai sakramen. Kini konsepsi “Gereja sebagai sakramen” merupakan hal yang lumrah dalam diskusi teologis pasca- Vatikan II. Memang terkadang orang belum amat terlalu mufakat dengan aneka istilah bakunya: apakah Gereja mau disebut sakramen dasar atau sakramen penuh atau apa. Terkait hal ini secara umum orang menerima kalau Yesus Kristus disebut sakramen induk, Gereja sebagai sakramen dasar dan ketujuh sakramen sebagai konkretisasi Gereja sebagai sakramen dasar itu.

Salah satu dokumen pokok Konsili Vatikan II yang berbicara mengenai Gereja adalah *Lumen Gentium*. Dokumen *Lumen Gentium* boleh dipandang sebagai dokumen utama Konsili Vatikan II mengenai Gereja dan sakramentalitasnya. Dengan dokumen ini, Konsili Vatikaningin merefleksikan hakikat hidup dan panggilan Gereja sendiri secara komprehensif dan menyeluruh. Menurut pandangan *Lumen Gentium* tentang Sakramen Tobat atau Rekonsiliasi yang juga merupakan bagian dari panggilan dasar Gereja untuk pertobatan, dinyatakan bahwa Sakramen Tobat yang dirayakan dalam Gereja sesungguhnya merupakan inti pewartaan Yesus, yang berarti inti kehidupan kristiani yang diungkapkan dalam praksis kehidupan Gereja sebagai sakramen

pendamaian.

Dalam menyelesaikan tulisan ini, penulis menyadari bahwa ada begitu banyak pihak yang turut membantu proses penulisan dari awal hingga pada akhirnya dapat diselesaikan dengan baik. Penulis sadar bahwa tulisan ini sangat jauh dari kesempurnaannya. Oleh karena itu, kritik dan saran serta masukan yang bersifat konstruktif dan menambah kualitas tulisan ilmiah ini sangat dihormati dan diterima dengan lapang dada. Penulis juga ingin berterima kasih kepada semua pihak yang dengan cara mereka masing-masing telah membantu dan mendukung penulis dalam menyelesaikan tulisan ini:

1. Rektor Universitas Katolik Widya Mandira Kupang, Dekan Fakultas Filsafat, serta semua staf dosen yang telah memberikan kesempatan, tenaga, dan pikirannya kepada penulis untuk menambah wawasan pengetahuan dengan mengenyam pendidikan di lembaga tercinta ini selama perkuliahan.
2. Rm. Drs. Yohanes Subani, Pr. Lic. Iur. Can. sebagai Dekan Fakultas Filsafat yang telah memberikan ruang, kesempatan, dan perhatian kepada penulis untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik.
3. Rm. Drs. Theodorus Silab, Pr, L. Th., sebagai pembimbing pertama yang dengan tulus dan setia telah menerima dan membimbing penulis dalam penulisan dengan memberikan berbagai masukan yang membangun yang sangat berharga demi penyelesaian tulisan ini.
4. Rm. Drs. Hironimus Pakaenoni, Pr, L. Th., sebagai pembimbing kedua yang dengan penuh ketelitian telah membimbing penulis dalam proses penyelesaian tulisan ini.
5. P. Yohanes Dari Salib Jeramu, CMF, S. Fil. L. Th., selaku penguji pertama yang dengan sangat kritis telah menjadi penguji bagi penulis.

6. Pater Delegatus Delegasi Independen Indonesia-Timor Leste, P. Valens Agino, CMF, Pater Superior Seminari Hati Maria, P. Yoseph Ferdinandus Mello, CMF, para staf pembina (formator) Seminari Hati Maria: P. Yohanes Dari Salib Jeramu, CMF, P. Kristoforus Landur, CMF, yang telah menyediakan semua fasilitas demi terselesainya penulisan ini serta setiap dukungan doa, dan motivasi yang berharga bagi penulis.
7. Teman Fraters dan bruder Seminari Hati Maria Kupang: Teologan (Frs. Engel, Domi, Ponsy, Jondri, Martin, dan Harry, CMF) Tingkat tiga (Frs. Dewa, Roy, Yandre, Ado, Arman, Tan, Nus, Ferdi, dan Rinto, CMF), Tingkat dua (Frs. Lian, Yohan, Patris, Ijan, Mito, Datus, Epi, dan Bro Adrian, CMF), Tingkat satu (Frs. Julio, Ciko, Nino, Okto, dan Isto, CMF), Serta teman-teman seangkatan (Frs. Andre, Rego, Us, Emil, Dius, Karol, Paskal, Badi, dan Erik, CMF), Sdr. Yohanis Adonis dan teman-teman tingkat di Fakultas Filsafat UNWIRA Kupang.
8. Para karyawan dan karyawan di komunitas Seminari Hati Maria, Keluarga Besar Komunitas Lar Do Bom Samaritano, Lauala, dan semua pihak yang telah membantu penulis dan tidak disebutkan namanya.
9. Segenap keluarga tercinta, Bapak Mariano de Jesus Martins, mama Angelina da Costa, kakak Deolindo de Jesus Martins, adik Jose Angelmos de Jesus Martins, adik Leonel de Jesus Martins, adik Joana da Costa, dan adik Eduarda da Costa yang telah mendukung penulis dengan doa dan berbagai sumbangan moril maupun materi.

Kupang, Juni, 2022

Penulis

ABSTRAKSI

Manusia adalah makhluk ciptaan Tuhan yang sangat mulia. Ia menjadi mulia karena Allah menciptakannya sesuai dengan citra dan rupa Allah sendiri. Akan tetapi, manusia yang diciptakan oleh Allah dalam kebenaran, sejak awal mula sejarah, atas bujukan si jahat, telah menyalahgunakan kebebasannya. Penyalahgunaan kebebasan inilah yang menyebabkan manusia jatuh dalam lumpur dosa dan menodai hubungan baiknya dengan Allah Sang Pencipta. Ketika relasi manusia dengan Allah terputus, di sana manusia akan mengalami suatu krisis identitas. Krisis identitas berarti suatu kehilangan jati diri manusia di hadapan Allah. Untuk memulihkan krisis identitas ini maka cara yang paling ampuh adalah dengan kembali mengalami Allah melalui sarana dan rahmat Allah sendiri yaitu dengan membuka diri pada Allah dengan menjalankan sikap pertobatan batin yang terus menerus dalam hidup. Di sinilah Sakramen Tobat atau Rekonsiliasi menjadi rahmat pemulihan relasi antara manusia dengan Allah. Buah dari Sakramen Tobat adalah rekonsiliasi dengan Allah, diri sendiri, Gereja atau sesama dan alam semesta.

Konsili Vatikan II merupakan konsili dalam Gereja Katolik yang pertama dalam sejarah yang menjadikan Gereja sebagai tema pokok konsili. Konsili ini hadir dan memberi ruang bagi Gereja sendiri untuk merefleksikan identitasnya dalam ajaran pertobatan. Titik berangkat konsili ini adalah dari Gereja dan kembali kepada Gereja. Suatu nilai luhur yang menjadi pokok perrefleksian para Bapa Konsili mengenai Gereja adalah kesadaran akan kesatuan dan persekutuan Gereja dengan diri Kristus. Para Bapa Konsili dalam terang dokumen *Lumen Gentium* menyadari sungguh akan rahmat kesatuan dan persekutuan Gereja dengan Kristus. Oleh karena itu, dokumen ini secara khusus mau melihat bagaimana keterlibatan umat Kristiani dalam membangun relasi yang intim dengan Allah. Atas dasar inilah Allah menyatakan diri-Nya

kepada kita manusia lewat putra-Nya Yesus Kristus yang datang ke dunia untuk menyelamatkan kita dari dosa dan membawa kita kepada keselamatan. Jalan untuk mencapai keselamatan tidak lain adalah dengan menerima dan mengakui Yesus Kristus sebagai Sang Juru Selamat kita umat manusia sambil menghidupi dan merayakan semua sakramen Allah yang sangat penting bagi keselamatan kita kelak. Ketujuh sakramen yang ditetapkan Tuhan Kita Yesus Kristus dalam gereja merupakan tanda dan rahmat dari Allah demi keselamatan yang didambakan oleh semua umat beriman Kristiani. Melalui tanda dan rahmat Allah itu, Allah menghendaki agar kita manusia yang telah berdosa, kembali dari situasi dosa kita dan bangkit dengan hidup baru berkat darah Kristus menuju Allah.

Salah satu sakramen yang membuat kita menjadi baru di dalam Kristus adalah Sakramen Tobat. Sakramen Tobat merupakan ungkapan cinta dari Allah. Sakramen ini hanya bisa berguna bila hati kita terbuka untuk menerimanya dengan ketulusan dan kerendahan hati. Senada dengan itu, *Lumen Gentium* menegaskan sebagai berikut: “Mereka yang menerima Sakramen Tobat memperoleh rahmat pengampunan dari Allah atas penghinaan mereka terhadap-Nya; sekaligus mereka didamaikan oleh Gereja, yang telah mereka lukai dengan berdosa, dan yang membantu pertobatan mereka dengan cinta kasih, teladan serta doa-doanya.” Sakramen ini kita terima sebagai suatu anugerah pemulihan relasi antara manusia dengan Allah. Manusia walaupun lemah, rapuh dan tidak taat namun Allah tetap setia memanggil, merangkul dan memberinya jaminan untuk memperoleh jalan keselamatan.

Bertolak dari uraian di atas, penulis melihat bahwa Sakramen Tobat atau Rekonsiliasi sangat perlu bagi kaum kristiani untuk diterima sebagai jawaban akan tawaran kasih Allah. Kehidupan spiritual umat pada zaman ini ditandai dengan berbagai perkembangan dunia, di mana ada suatu sikap duniawi yang sangat melekat pada diri yang mengakibatkan kurangnya

minat dan semangat menghidupi sakramen dalam hidup sehari-hari. Sakramen Tobat atau Rekonsiliasi sebagaimana yang dijelaskan dalam Dokumen resmi Gereja yaitu *Lumen Gentium* artikel 11 menjadi suatu tanda peringatan bagi seluruh umat Kristiani untuk berusaha memaknai dan menghidupinya sebagai ramat pemberian dan cinta Allah. Dengan menerima Sakramen Tobat semua umat boleh masuk dan menikmati rahmat Allah dan kelak memperoleh keselamatan yang dijanjikan Kristus kepada semua orang yang percaya kepada-Nya.

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN	I
HALAMAN PENGESAHAN.....	II
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI	III
PERNYATAAN PUBLIKASI SKRIPSI DEMI KEPENTINGAN AKADEMIS.....	IV
KATA PENGANTAR.....	V
DAFTAR ISI	VIII
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Perumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penulisan.....	6
1.4 Kegunaan Penulisan	6
1.4.1 Bagi Gereja	6
1.4.2 Bagi Civitas Akademi Fakultas Filsafat	7
1.4.3 Bagi Penulis Sendiri	7
1.5 Sistematika Penulisan	7
BAB II SAKRAMEN.....	8
2.1 Sakramen.....	8
2.1.1 Pengertian/Arti Etimologis	8
2.1.2 Arti Leksikal	9
2.1.3 Arti Realis	10
2.1.4 Arti Biblis.....	11
2.1.4.1 Perjanjian Lama	11

2.1.4.2 Perjanjian Baru.....	12
2.2 Ketujuh Sakramen Sebagai Sakramen-Sakramen Gereja.....	13
2.2.1 Yesus Kristus, Gereja, Dan Ketujuh Sakramen.....	13
2.2.2 Sejarah Jumlah Tujuh Sakramen	14
2.2.3 Pandangan Teologi Modern.....	17
2.2.4 Pernyataan Magisterium Gereja Tentang Sakramen.....	18
2.2.4.1 Teologi Thomas Aquinas.....	18
2.2.4.2 Konsili Trente (1545-1563)	18
2.2.4.3 Konsili Vatikan II (1962-1965)	18
2.2.4.4 Katekismus Gereja Katolik (1992)	19
2.3 Ajaran Gereja Katolik Mengenai Sakramen-Sakramen.....	21
2.3.1 Struktur Sakramen	21
2.3.2 Daya Guna Sakramen	22
2.3.3 Penetapan Sakramen	23
2.3.3.1 Kesulitan	23
BAB III SAKRAMEN TOBAT/REKONSILIASI.....	26
3.1 Sakramen Tobat/Rekonsiliasi	26
3.1.1 Pengertian Sakramen Tobat/Rekonsiliasi	26
3.1.2 Dasar Biblis.....	27
3.1.2.1 Perjanjian Lama	27
3.1.2.2 Perjanjian Baru	29
3.2 Kerangka Dasar Sakramen Tobat	31
3.2.1 Ajaran Tradisi Gereja Tentang Sakramen Tobat	32

3.2.1.1	Konsili Nicea I	32
3.2.1.2	Konsili Florence	33
3.2.1.3	Konsili Trente	33
3.2.1.4	Klemens	34
3.2.1.5	Tertulianus	34
3.3	Paus Yohanes Paulus II, Tentang Pertobatan (<i>Reconciliatio et Paenitentia</i>)	35
3.3.1	Sejarah Praktek Sakramen Tobat	37
3.3.1.1	Masa Awal	37
3.3.1.2	Abad Pertengahan	38
3.3.1.3	Abad Modern	39
3.4	Sakramen Tobat/Rekonsiliasi Dalam Praksis Dan Ajaran Gereja	39
3.4.1	Rekonsiliasi Jemaat Model Tobat Publik Pada Zaman Patristik	40
3.4.2	Tobat Pribadi Atau Pengakuan Dosa Pribadi Sejak Abad VI.....	41
3.4.3	Sakramen Tobat Pada Abad Pertengahan	41
3.4.4	Teologi Skolastik Tentang Pertobatan	43
3.4.5	Sakramen Tobat Pada Abad Modern	44
3.4.6	Spiritualitas Sakramen Tobat	44
3.4.6.1	Dasar Kedatangan Yesus	44
3.4.6.2	Tujuan Kedatangan Yesus	45
BAB IV SAKRAMEN TOBAT SEBAGAI RAHMAT PEMULIHAN RELASI ANTARA		
MANUSIA DENGAN ALLAH DALAM TERANG <i>LUMEN GENTIUM</i> ART. 11		47
4.1	Sejarah Singkat <i>Lumen Gentium</i>	47
4.1.1	Paham Pertobatan Dalam <i>Lumen Gentium</i> Artikel 11	48

4.1.2 Teks Lengkap <i>Lumen Gentium</i> Artikel 11	49
4.1.3 Poin-Poin Penting	51
4.1.3.1 Sakramen Inisiasi Sebagai Sakramen Pemulihan	51
4.1.3.2 Sakramen Rekonsiliasi dan Sakramen Pengurapan Orang Sakit (Perminyakan Suci) Sebagai Sakramen-Sakramen Penyembuhan	54
4.1.3.3 Sakramen Rekonsiliasi dan Sakramen Pelayanan Untuk Persekutuan	55
4.1.3.4 Sakramen Tobat Sebagai Sakramen Penyembuhan	56
4.1.3.5 Sakramen Tobat Sebagai Sakramen Pendamaian	57
4.1.3.5.1 Pendamaian Dengan Diri Sendiri	58
4.1.3.5.2 Pendamaian Dengan Allah	59
4.1.3.5.3 Pendamaian Dengan Sesama	59
4.1.3.5.4 Pendamaian Dengan Alam Ciptaan	60
4.2 Sakramen Tobat Menghadirkan Kasih Allah Kepada Manusia Melalui Yesus Kristus	61
4.2.1 Yesus Dan Damai Mesianis	61
4.2.2 Kelanjutan Misi Yesus	62
4.3 Sakramen Tobat Sebagai Kebaktian Kepada Allah	62
4.4 Sakramen Tobat Sebagai Tanggapan Sukarela Atas Panggilan Allah	63
4.5 Sakramen Tobat Sebagai Pertemuan Pribadi Dengan Kristus Dalam Gereja	64
4.5.1 Pertemuan Pribadi Dengan Kristus (Aspek Kristologis)	64
4.5.2 Pertemuan Dengan Kristus Dalam Gereja (Aspek Eklesiologis)	65
4.6 Sakramen Tobat Dan Misteri Paskah Kristus	65
4.6.1 Tanda Penganangan (<i>Signum Memorativum</i>)	66
4.6.2 Tanda Perwujudan (<i>Signum Demonstrativum</i>)	66

4.6.3 Tanda Pengharapan (<i>Signum Prognosticum</i>).....	67
BAB V PENUTUP.....	68
5.1 Kesimpulan	68
5.2 Usul dan Saran	69
DAFTAR PUSTAKA	71
CURRICULUM VITAE.....	74